

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 5). Sedangkan menurut Sugiyono, (2011, hlm. 18) *mix methods* adalah “metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif”.

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar anak tunalaras sebelum, saat, dan sesudah diberi perlakuan, dimana tingkat motivasi belajar anak dapat terlihat melalui pengisian angket sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun hasil angket belum dapat menjelaskan pengaruh metode yang diberikan pada motivasi belajar anak secara objektif, maka dari itu pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk menjelaskan motivasi belajar secara objektif dan tidak hanya dengan angka-angka pada pendekatan kuantitatif saja.

Metode campuran (*mix methods*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, model *concurrent embedded strategy* (campuran penguatan/ metode kedua memperkuat metode pertama). Menurut Creswell, (dalam Sugiyono, 2013:412),

“Model *concurrent embedded strategy* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/ bersama-sama (sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode primer dan metode sekunder. Metode

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

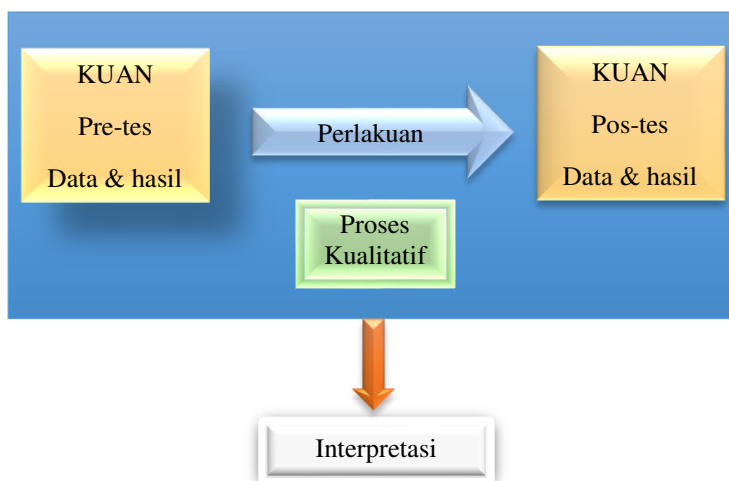
**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer”.

Pada penelitian ini data kuantitatif akan disimbolkan dengan “KUAN” dan kualitatif dengan “Kual”, karena pengkapitalan “KUAN” menunjukkan prioritas data ada pada tahap penelitian Kuantitatif dan tahap kualitatif sebagai data pendukung. Hal ini sejalan dengan Creswell (2016, hlm. 305) yang mengemukakan bahwa: “Pengkapitalan “KUAN” dan “KUAL” mengindikasikan penekanan atau prioritas yang diberikan pada data, analisis, dan interpretasi kuantitatif atau kualitatif”.

Adapun desain penelitian *concurrent embedded strategy* yang dipakai adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain penelitian *concurrent embedded strategy*

1. Tahap Kuantitatif

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian Kuantitatif yaitu *one group pretest-posttest design*. Sukmadinata (2015, hal. 208) menjelaskan bahwa “Model desain penelitian ini,

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

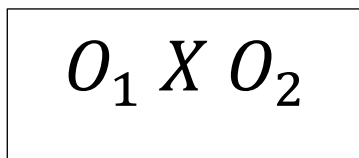
PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan”.

Adapun desain penelitian kuantitatif yang dilakukan pada pre-tes dan pos-tes ini dapat digambarkan sebagai berikut menurut Sugiyono (2016, hal. 111) :

Gambar 3. 2 Desain Penelitian Kuantitatif



Dengan keterangan sebagai berikut :

O_1 : Nilai pretest

X : Perlakuan

O_2 : Nilai posttest

Desain model ini memberikan kesempatan bagi populasi yang ada sesuai kriteria untuk dijadikan sampel penelitian melalui tes awal. Kemudian dilakukan *treatment* atau perlakuan dan terakhir diberikan tes akhir untuk melihat pengaruh *treatment* atau perlakuan yang telah dilakukan.

2. Tahap Kualitatif

Berdasarkan penelitian kuantitatif tersebut sebagaimana metode penelitian campuran yang melibatkan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif, maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif pada saat perlakuan sesuai dengan desain parsimonious. Menurut Satori (2010, hlm. 23) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan di mana

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tempat kejadiannya”. Begitu pula menurut Denzin dan Lincoln (Moleong dalam Satori, 2010, hlm 23) penelitian kualitatif yaitu:

‘Penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, sehingga penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kualitatif’.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang berupa data deskripsi berbentuk tulisan ataupun ucapan dari subjek penelitian yang dilakukan pada situasi alamiah. Penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran dengan metode pemecahan masalah terhadap anak tunalaras, dan penelitian kualitatif dilakukan pada saat perlakuan diberikan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif untuk mendukung penelitian kuantitatif yang dilakukan pada pre-tes dan pos-tes.

B. Partisipan

Subjek penelitian ini adalah anak Tunalaras yang duduk dikelas tiga SMP di LPKA Sukamiskin Bandung dengan jumlah total siswa 15 orang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel Kuantitatif

Setiap penelitian diperlukan jumlah objek yang diteliti. Objek yang diteliti tersebut dapat diambil dari populasi dan sampel. Sugiyono, (2016, hlm. 297) mendefinisikan populasi dan sampel yaitu :

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

*PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP kelas IX di LPKA Sukamiskin yang berjumlah 15 orang.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling*. Sugiyono (2016, hal. 122) menyebutkan bahwa “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Sugiyono (2016, hal. 123) mengartikan bahwa “*Sampling jenuh* adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Teknik *sampling jenuh* ini dilakukan karena populasi penelitian relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

2. Populasi dan Sampel Kualitatif

Populasi yang digunakan merupakan populasi yang digunakan dalam tahap kuantitatif, namun sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas maka, yang dijadikan sampel pada tahap kualitatif adalah 3 kelompok yang masing-masing berjumlah 5 orang, dengan begini data kualitatif akan diambil dari tiap kelompok dan bukan perorang seperti data kuantitatif.

D. Definisi Konsep dan Operasional

1. Definisi Konsep

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daya penggerak atau dorongan dari dalam maupun luar pada diri siswa untuk merubah tingkah laku pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tercapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi internal saja. Sedangkan indikator dari variabel motivasi belajar pada anak tunalaras akan tampak melalui: (1) kuatnya kemauan untuk belajar, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan tugas yang lain, (4) ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (5) ulet dalam menghadapi kesulitan, (6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (7) lebih senang bekerja mandiri, (8) dapat mempertahankan pendapatnya. kedelapan hal tersebut merupakan indikator penting untuk menelusuri motivasi belajar anak tunalaras.

b. Metode Pemecahan Masalah

Metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar anak tunalaras adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab instrumen berupa angket motivasi belajar yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 hingga angka 4, juga hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Metode Pemecahan Masalah

Langkah-langkah metode pemecahan masalah yang dicantumkan dalam RPP pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memahami masalah, (2) Mengatur strategi pemecahannya, (3) Menjalankan Strategi pemecahan, (4) Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif yang akan dilakukan pada pre-tes dan pos-tes instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Hal tersebut sejalan dengan Notoadmojo (2010) yang mengemukakan bahwa: “ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan tes proyektif, kuesioner, dan perilaku”.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142). Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner dengan skala *Likert* yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitasnya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, angket atau kuesioner akan digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar. Angket ini akan diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan juga pernyataan sesuai dengan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan dan hasilnya akan dihitung lalu ditentukan tingkat motivasi belajar siswa melalui Kriteria Motivasi Belajar untuk mengetahui Tinggi, Sedang, dan Rendahnya Motivasi Belajar siswa. Kriteria skala motivasi belajar dikategorikan menjadi 4 yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

NR : nilai terendah
K : jumlah kategori

Interval	Kriteria
104 – 128	Sangat Tinggi
80 – 103	Tinggi
56 – 79	Rendah
32 – 55	Sangat Rendah

Tabel 3. 1 Kriteria Motivasi Belajar

2. Instrumen Kualitatif

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2013, hlm 223) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.. Adapun instrumen yang digunakan pada tahap kualitatif ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2014, hlm 105). Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Maleong dalam Satori, 2014, hlm 117). Observasi partisipatif berperan serta sebagai penelitian

yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Bogdan dalam Basrowi, 2008, hlm 106).

Peneliti akan melihat secara langsung dengan terjun ke lapangan yaitu LPKA Sukamiskin, dan fokus terhadap subjek anak tunalaras yang diberikan perlakuan (pembelajaran dengan metode pemecahan masalah) oleh peneliti dengan fokus utama terhadap motivasi belajar pada saat diberikan perlakuan dengan metode pemecahan masalah. Dalam instrument observasi juga diberlakukan Kriteria Motivasi belajar yang dikategorikan menjadi 3 yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval
NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah
K : jumlah kategori

Adapun kriteria Motivasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
----------	----------

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

55 – 75	Tinggi
35 – 54	Sedang
15 – 34	Rendah

2) Wawancara

Kahn & Cannell dalam (Sarosa, 2012, hlm 45) mendefinisikan wawancara sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Leddy & Ormrod dalam Sarosa, 2012, hlm 45).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Basrowi, 2008, hlm 130). Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires* (Saunders, Lewis & Thoornhill dalam Sarosa, 2012, hlm 46).

Pada penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan berdasarkan pada fokus masalah penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat struktur dan dikembangkan melalui pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg dalam Sarosa, 2012, hlm 60). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen blog, halaman web, foto, dan lainnya.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens*, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm 149).

Dokumentasi penelitian yang digunakan berupa foto selama penelitian berlangsung dan hasil pengerjaan tugas peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar ditinjau dari perilaku yang tergambar melalui dokumentasi dari subjek penelitian untuk ditelaah lebih lanjut.

3. Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Salah satu contohnya yakni meter itu dikatakan valid karena memang digunakan untuk mengukur jarak. Menurut Susetyo (2015, hlm. 111) menyatakan bahwa “suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya”. Data yang valid adalah data sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Ada beberapa macam validitas yaitu validitas isi, validitas prediktif dan validitas *construct*. Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas konstruk berupa *expert judgement* yakni teknik penilaian oleh para ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Khusus spesialisasi anak dengan hambatan emosi dan perilaku dan satu dosen Pendidikan Khusus spesialisasi anak dengan hambatan peglihatan. Berikut daftar para ahli/ *judgement* :

Tabel 3. 3 Daftar Judgment

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. H. Nandi Warnandi, M.Pd.	Dosen Spesialisasi Anak dengan Hambatan emosi dan Perilaku	Pendidikan Khusus UPI
2.	Dr. H. Atang Setiawan, M.Pd.	Dosen Spesialisasi Anak dengan Hambatan emosi dan Perilaku	Pendidikan Khusus UPI
3.	Sumiarti, S. Si.	Guru Kelas di LPKA Sukamiskin	SMPN 8 Bandung

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Para *judgement* diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam instrument penelitian yang hendak divalidasi. Kemudian diminta untuk mengoreksi/memberi nilai pada semua item yang telah dibuat oleh peneliti dengan format dikotomi, apabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Skor/Presentase
 f = Frekuensi cocok menurut penilai
 Σf = Jumlah penilai

Butir instrumen dikatakan *valid* atau dapat dipakai, apabila persentase butir (P) lebih dari 50 %.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan didapatkan hasil tiap butir dengan persentase 100%, maka dari itu setiap butir dinyatakan Valid. Setelah dinyatakan valid instrument selanjutnya dapat diuji reliabilitasnya.

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency. Reliabilitas instrumen ini dilakukan karena hanya sekali saja diujicobakan pada sampel penelitian kemudian dianalisis hasilnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2016, hal. 185) yaitu “Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
 BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

memprediksi reliabilitas instrumen”. Rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hal. 239), “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien realibilitas Alpha
 k = jumlah item pertanyaan/pernyataan
 $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Sedangkan untuk ketentuan reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah, jika α rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji

Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	32

Karena nilai alpha Cronbach 0,818 maka setiap butir dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

F. Uji Normalitas dan Homogenitas

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, maka dari itu peneliti melakukan uji normalitas pada data pretes dan postes hasil angket motivasi belajar sebagai salah satu syarat analisis data untuk menentukan metode yang tepat dalam pengambilan keputusan. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan SPSS 17:

Dasar Pengambilan Keputusan uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

PRETES	.195	15	.128	.918	15	.179
POSTES	.124	15	.200*	.950	15	.529

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi Sahpiro-Wilk untuk data PRETES dan POSTES lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Pengujian Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis uji statistik parametrik

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak

Tabel 3. 6 Uji Homogenitas

Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.380	1	28	.134

n

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi *levene statistic*, yaitu 0,134 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi belajar untuk distribusi datanya adalah homogen.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* yaitu penelitian dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur motivasi belajar yaitu berupa angket/kuesioner. Pada kegiatan ini subjek menjawab pernyataan pada angket yang diberikan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak tunalaras sebelum diberi perlakuan (pre-tes). Kemudian data kuantitatif dikumpulkan untuk dihitung dan mendapatkan hasil pre-tes, berupa tingkat motivasi belajar anak tunalaras sebelum diberi perlakuan.
2. Kedua, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat ukur pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pada kegiatan ini peneliti akan memberikan perlakuan yaitu metode pemecahan masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung sekaligus mengobservasi dan mewawancarai, sedangkan dokumentasi akan dilakukan selama penelitian berlangsung untuk memberikan gambaran nyata tentang motivasi belajar anak tunalaras. Kemudian data kualitatif dikumpulkan untuk mendapat hasil berupa gambaran motivasi belajar anak tunalaras selama diberi perlakuan.
3. Ke tiga, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur motivasi belajar yaitu berupa angket/kuesioner. Pada kegiatan ini subjek menjawab

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

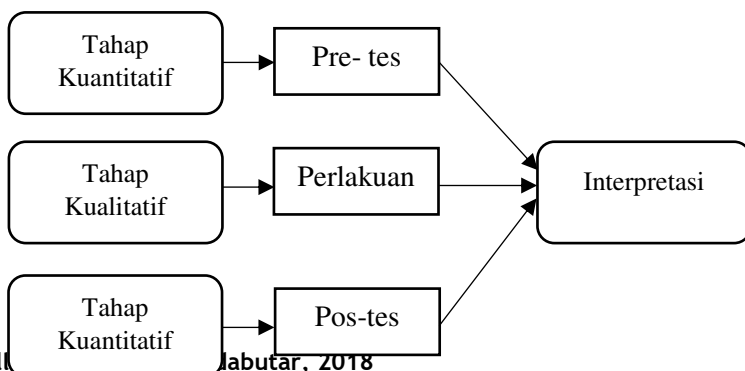
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pernyataan pada angket yang sudah diacak sebelumnya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak tunalaras setelah diberi perlakuan (pos-tes). Kemudian data kuantitatif dikumpulkan untuk dihitung dan mendapatkan hasil pos-tes, berupa tingkat motivasi belajar anak tunalaras sesudah diberi perlakuan.

4. Keempat, data dan hasil Kuantitatif dan kualitatif diinterpretasikan ntuk menjawab rumusan penelitian yang telah dirumuskan.

Adapun skema yang dapat menggambarkan langkah-langkah penelitian di atas, sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Tahap Penelitian



Fillabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

H. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan sebelum menarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian campuran ini yaitu statistik parametrik. Sugiyono (2016, hal. 210) mengemukakan bahwa “Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi berdistribusi normal”.

Teknik analisis data digunakan uji *paired sample t-Test*. Menurut Darajat & Abduljabar (2014, hal. 148), “uji *paired sample t-Test* dilakukan jika ingin menganalisis terhadap dua data yang berpasangan artinya ada dua kelompok data yang dimiliki oleh subjek yang sama”. Sesuai dengan pengertian Uji *paired sample t-Test* tersebut, peneliti akan menggunakannya untuk menguji pengaruh metode pemecahan masalah terhadap motivasi belajar anak tunalaras melalui data *pretest* dan *posttest*.

2. Analisis Data Kualitatif

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoretis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori. “*In making sense of the data, you are engaged in theorizing-the construction of meaningful patterns and organizations of facts. A theory is an arrangement of facts in the form of an explanation or interpretation*” (Jorgensen dalam Satori, 2010, hlm 203-204).

Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) (dalam Basrowi, 2008, hlm.

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

209). Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian (Basrowi, 2008, hlm. 209). Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyiasingkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dan dibandingkan dengan data kuantitatif yang didapat untuk mengetahui mana data yang benar-benar valid dan dapat mendukung data kuantitatif.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan (Basrowi, 2008, hlm. 209). Penyajian yang paling sering dipergunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

Tahap ini, peneliti akan melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami.

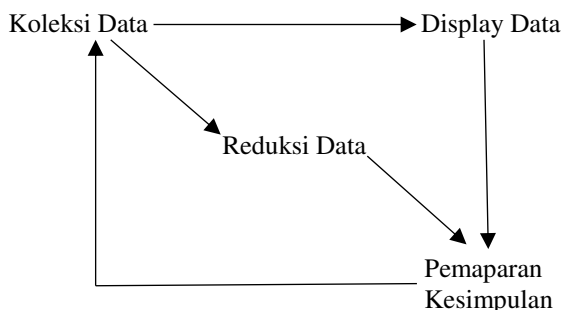
3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-

ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah berbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan (Basrowi, 2008, hlm. 210).

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 4 Analisis data Kual



Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

Proses analisis data penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan, (Satori & Komariah, 2014, hlm. 215). Karena proses Kual merupakan data sekunder dengan bobot yang lebih sedikit dibanding proses kuantitatif, maka analisis data kualitatif yang dilakukan hanya pada saat perlakuan diberikan.

Fillemon Septianus Sidabutar, 2018

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu